

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang sangat memprioritaskan kesejahteraan umatnya. Ajaran Islam mengatur berbagai aspek kehidupan yang dirancang untuk mencapai kesejahteraan. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan, perlu adanya sinergi yang dilakukan oleh individu, masyarakat, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan sosial. Pembangunan sosial merupakan komponen penting dalam konsep pembangunan berkelanjutan, di mana pembangunan berkelanjutan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang menghambat pembangunan sosial adalah kemiskinan. Kini kemiskinan telah menjelma menjadi ancaman global yang tidak kunjung terpecahkan. Kemiskinan merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang berlangsung dapat dinikmati oleh masyarakat atau tidak. Dalam Islam, kemiskinan adalah sesuatu yang harus segera diatasi dan menjadi tanggung jawab seluruh umat Muslim. Bahkan dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa orang yang tidak ikut berperan dalam mengentaskan kemiskinan dianggap sebagai orang yang mendustakan agama (Agustari, dkk., 2022).

Persoalan kemiskinan ini menjadi faktor penyakit sosial yang timbul di masyarakat. Beberapa faktor yang ditimbulkan dari penyakit ini adalah rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesenjangan sosial, dan lain-lain. Fenomena ketidakadilan sosial dan ekonomi ini menjadi perhatian khusus terutama bagi lembaga filantropi yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan terutama dalam pengentasan kemiskinan. Maka tidak heran apabila negara yang tergabung ke dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui aksi global melalui program pembangunan berkelanjutan atau biasa disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebuah kesepakatan pembangunan baru yang bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia dan kesetaraan. Tujuannya adalah untuk mendukung kemajuan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Peluncuran SDGs ini merupakan agenda global yang meneruskan upaya dan pencapaian dari agenda global sebelumnya, yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang selama 15 tahun telah banyak membawa perubahan positif dalam mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan (Nasrulloh, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia perlu berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan. Kehadiran lembaga filantropi menjadi solusi untuk masalah kemiskinan yang dialami oleh

masyarakat. Peluang lembaga filantropi untuk dapat terlibat dalam pencapaian SDGs sangatlah terbuka lebar. Filantropi dapat terlibat ke dalam semua aktivitas SDGs mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi, yang mana hal tersebut dapat membantu pencapaian target SDGs. Semua program dan pendanaan yang terkait dengan SDGs pada dasarnya perlu diukur untuk memastikan pencapaian SDGs (Advisors, et al.,2020).

Istilah filantropi diartikan sebagai tindakan memberi dan berbagi dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban sosial sebagai bentuk rasa cinta terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, praktik filantropi tercermin melalui konsep zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Zakat, infak, sedekah, dan wakaf adalah bentuk ajaran yang mendorong dan mengajak umat Islam untuk peduli terhadap sesama. Zakat memiliki potensi sumber daya untuk pendanaan dalam pencapaian SDGs. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis program yang dilakukan memiliki irisan yang jelas terhadap tujuan capaian SDGs. Oleh karena itu, zakat dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen yang memiliki peran dan kontribusi yang strategis terhadap pencapaian SDGs (Puskas Baznas, 2017).

Mengingat betapa besar potensi dana filantropi untuk kemajuan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, maka diperlukan strategi yang tepat untuk mengelola dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan bentuk pemberian lainnya dengan efektif dan efisien. Apabila dana filantropi ini dikelola dengan baik, maka akan menjadi sebuah potensi yang luar biasa untuk mendukung pembangunan. Oleh karena itu, lembaga filantropi harus mampu menjawab

tantangan dengan menyusun strategi yang jelas dan menyiapkan program yang tepat serta teroptimisasinya pelaksanaan program tersebut sebagai wujud kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam upaya mendukung program pembangunan berkelanjutan yang telah diresmikan oleh pemerintah Indonesia, Rumah Amal Salman sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertempat di Kota Bandung ini memiliki program yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Di antara program-program tersebut adalah terdapat program pemberdayaan sumber daya manusia, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, ekonomi, dan sosial yang merupakan bagian dari indikator pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Rumah Amal Salman ITB menjalankan strategi untuk mencapai visi dan misinya dengan melibatkan sebanyak mungkin pihak dalam upaya memutuskan rantai kemiskinan di sekitarnya. Sasaran program-program Rumah Amal ini mencakup delapan golongan penerima zakat (*asnaf*), anak yatim, dan masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan oleh Rumah Amal Salman sebagai lembaga filantropi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Merujuk pada hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Strategi Lembaga Filantropi Dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)” (Studi deskriptif kualitatif di Rumah Amal Salman Kota Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan yang dilakukan Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)?
2. Bagaimana perumusan strategi Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)?
4. Bagaimana evaluasi strategi Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis lingkungan yang dilakukan Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).
2. Untuk mengetahui perumusan strategi Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

3. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).
4. Untuk mengetahui evaluasi strategi Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi akademis, harapannya hasil penelitian ini akan memberikan manfaat serta kontribusi berharga bagi pengembangan pengetahuan di masa depan, terutama dalam konteks strategi lembaga filantropi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan manfaat bagi organisasi atau lembaga dakwah, terutama dalam rangka memberikan kontribusi yang bermanfaat. Terutama bagi lembaga filantropi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan melalui program-program relevan dan bisa menjadi rujukan untuk lembaga filantropi lainnya dalam mendukung pencapaian tujuan SDGs.

E. Hasil Penelitian Relevan

1. Skripsi berjudul *Manajemen Strategis Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Dalam Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Untuk Mengentaskan Kemiskinan di Jember* yang disusun oleh Mohamad Ingul (2023). Hasil penelitian ini yaitu: (1) Manajemen strategi

pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat untuk mengentaskan kemiskinan dikelola sebaik mungkin dan sesuai dengan SOP; (2) Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat untuk mengentaskan kemiskinan dengan menyalurkan zakatnya ke 8 *asnaf*; (3) Faktor penghambat dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat Nurul Hayat adalah yang pertama ketidaksesuaian waktu pendistribusian, faktor cuaca yang tidak mendukung, dan faktor minimnya transportasi; (4) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat Nurul Hayat melakukan jadwal ulang dan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan koordinator daerah yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan tentang manajemen strategi dalam sebuah lembaga amil zakat yang berfokus pada pengelolaan dan pendistribusian zakat untuk mengentaskan kemiskinan. Sedangkan peneliti fokus membahas manajemen strategi lembaga filantropi islam dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs).

2. Skripsi berjudul *Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals* yang disusun oleh Yunita Nur Afifah (2020). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah program yang di jalankan oleh Dompot Dhuafa dari 4 program utama ada 11 tujuan dan 15 target yang selaras dengan tujuan SDGs. Program yang masih berkelanjutan hingga saat ini sesuai dengan target dari tujuan SDGs pada program ekonomi yaitu Kampung

Ternak, Warung Beres, Institut Mentas Unggul, grantmaking Pada program sosial terdapat Lamusta, kegiatan Volunteer seperti Air Untuk Kehidupan, Aksi si Bejo, Segor sedulur. Pada program kesehatan terdapat Gerai Sehat, Pos Sehat, Kebun Sehat Keluarga. Pada program pendidikan terdapat program beasiswa, SLI, Inspiring Library, Sabara. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik Dompot Dhuafa Yogyakarta yaitu *Sustainable* atau berkelanjutan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki topik yang sama dan metode penelitian yang hampir sama. Yang membedakan adalah lokasi penelitian serta pemilihan teori yang diterapkan.

3. Jurnal berjudul *Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di Kota Kediri* yang disusun oleh Bambang Hermantoro dan Zuraidah (2023). Hasil penelitian ini yaitu Rumah Zakat Kediri berkolaborasi dengan Walikota Kediri dan BPRS kota Kediri. menerapkan sembilan indikator dalam pencapaian SDGs di kota Kediri, yaitu memberikan bantuan para kewirausahaan dan pedagang kecil, meningkatkan SDM dan *skill* masyarakat, memberikan beasiswa prestasi, kegiatan menanamkan rasa menyayangi lingkungan sekitar dan peduli kesehatan masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki topik yang sama dan metode penelitian yang hampir sama. Yang membedakan adalah lokasi penelitian serta pemilihan teori yang diterapkan.

4. Jurnal berjudul *Filantropi Islam: Praktik dan Kontribusinya Terhadap Ketercapaian Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disusun oleh Nasrulloh (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan

Lembaga Filantropi Islam, dalam penelitian ini mengkhususkan pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian SDGs. Beberapa program telah dilakukan seperti penggalangan dana ZISWAF untuk kemandirian yatim dan dhuafa melalui pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan yang sejalan dengan tujuan utama SDGs.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas lembaga filantropi dan *sustainable development goals* (SDGs). Yang membedakan adalah lokasi penelitian serta pemilihan teori yang diterapkan.

5. Tesis yang berjudul *Strategi Lazismu Dalam Meningkatkan Minat Filantropi Masyarakat Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)* yang disusun oleh Zulfahry Abuhamsy (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi LAZISMU dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah terdiri dari strategi perencanaan, strategi promosi, strategi menghimpun, strategi pendistribusian serta strategi evaluasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang penerapan strategi dalam sebuah lembaga amil zakat yang berfokus pada peningkatan

minat filantropi masyarakat Parepare. Sedangkan peneliti fokus membahas manajemen strategi lembaga filantropi islam dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Tolak ukur proses manajemen adalah menentukan objektivitas atau tujuan-tujuan organisasi. Untuk mencapai suatu tujuan, penting bagi setiap organisasi untuk memiliki strategi yang sesuai. Strategi tersebut merupakan landasan dalam pengembangan dan pelaksanaan program organisasi, dan oleh karena itu, strategi yang tepat sangat diperlukan.

Strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian penting secara luas atau berkelanjutan bagi organisasi secara keseluruhan. Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strogos* (*stratos*= militer dan *ag*=memimpin), yang berarti "*generalship*" yang berarti ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas (Arifudin, dkk: 2020).

Muhammad Abdul Muhyi mengemukakan bahwa strategi memiliki interpretasi lain yang dikenal sebagai Lima P, yakni; (1) merencanakan (*plan*); (2) mengelabui (*ploy*); (3) membentuk pola (*pattern*); (4) menentukan posisi (*position*); dan (5) memahami persepsi (*perception*) (Sedjati, 2015).

Menurut Hunger dan Wheelen, manajemen strategi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan langkah-langkah manajerial yang

bertujuan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Proses ini mencakup pengamatan terhadap lingkungan, perumusan strategi, implementasi, evaluasi, dan pengendalian. Lebih lanjut, strategi melibatkan penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, pembuatan kebijakan dan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut, serta memastikan pelaksanaannya dengan tepat guna untuk mencapai tujuan utama organisasi. Lingkungan internal menurut Hunger dan Wheelen terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang terdapat di dalam organisasi, sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang berada di luar organisasi. Adapun alat untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal adalah dengan menggunakan teknik analisis SWOT (Hunger, 2020).

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan metode analisis strategis yang digunakan untuk menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja sebuah organisasi atau perusahaan (Rangkuti, 2021). *Pertama*, kekuatan (*strength*) adalah faktor internal yang positif yang memberikan organisasi kemampuan untuk mencapai tujuan mereka. *Kedua*, kelemahan (*weakness*) merujuk pada keterbatasan internal yang menghambat organisasi mencapai tujuan dengan efektif. *Ketiga*, peluang (*opportunity*) adalah situasi menguntungkan di lingkungan organisasi, seperti perubahan dalam persaingan atau regulasi, kemajuan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi. *Keempat*, ancaman (*threats*) adalah

situasi yang tidak menguntungkan di lingkungan organisasi dan menjadi hambatan utama bagi organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Fatimah, 2020).

Analisis SWOT diharapkan bisa membantu organisasi dalam menjaga keseimbangan antara aspek internal, seperti kekuatan dan kelemahan, dengan peluang dan ancaman dari lingkungan luar dengan teliti. Sehingga organisasi dapat menentukan keputusan strategis dan dapat merumuskan program-program yang sesuai dengan yang dibutuhkan di kemudian hari.

Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Dengan matriks SWOT akan memudahkan dalam merumuskan berbagai strategi yang diperlukan oleh suatu organisasi. Matriks SWOT tersebut dibuat dengan mengelompokkan problem masing-masing unsur SWOT yang menghasilkan empat strategi alternatif, yaitu SO (*Strengths Opportunities*), ST (*Strengths Threats*), WO (*Weakness Opportunities*), dan WT (*Weakness Threats*) (Kuncoro, 2020).

2. Kerangka Konseptual

Dewasa ini, keberadaan lembaga filantropi di Indonesia telah banyak memainkan peran yang sangat signifikan. Istilah filantropi berasal dari bahasa *philanthropia* atau dalam bahasa Yunani *philo* dan *anthropos* yang berarti cinta manusia. Filantropi adalah bentuk kepedulian seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain berdasarkan kecintaan pada sesama manusia (Makhrus, 2014).

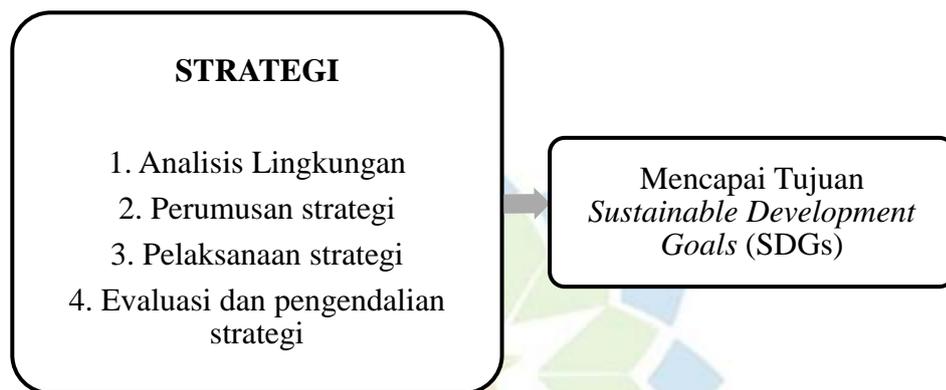
Lembaga filantropi memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang substansial dan memainkan peran kunci dalam mendukung serta mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan. Lembaga filantropi Islam menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ini, karena mencerminkan praktik dan nilai-nilai yang mendalam dari ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam, praktik filantropi melekat dengan konsep zakat, infak, sedekah dan wakaf. Konsep ini adalah manifestasi dari nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk mengasihi dan membantu sesama. Keempat praktik tersebut tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Hadirnya lembaga filantropi ditengah-tengah masyarakat banyak membantu pemerintah dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan. Persoalan kemiskinan ini merupakan salah satu indikator pencapaian dari 17 indikator yang disepakati dari program tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, tentu dibutuhkan strategi yang tepat bagi sebuah lembaga filantropi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan rencana yang disusun secara komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal organisasi. Strategi yang diterapkan di Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development*

Goals (SDGs) adalah melalui program-program yang dirancang sesuai dengan indikator SDGs itu sendiri.

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Observasi Peneliti (2023)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Amal Salman yang bertempat di Jl. Gelap Nyawang No.4 Bandung Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan memilih lokasi tersebut karena Rumah Amal Salman merupakan salah satu lembaga amil zakat di Kota Bandung yang berfokus pada bidang pendidikan teknologi. Apalagi Rumah Amal Salman ini terletak di antara kompleks akademis, yaitu Masjid Salman ITB dan kampus ITB. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Rumah Amal Salman.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Patton, paradigma konstruktivisme adalah sebuah cara pandang pada realitas, perspektif umum, dan sebagai jalan untuk mendobrak kompleksitas sebuah realitas (Agustini,dkk.,2023). Peneliti menggunakan paradigma ini karena temuan penelitian dihasilkan melalui interaksi antara peneliti dan subjek yang diteliti, yaitu Rumah Amal Salman.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tulisan atau yang disampaikan secara lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Pendekatan ini menempatkan peneliti dalam posisi yang setara dengan subjek penelitian, berusaha untuk terlibat secara mendalam dengan subjek, serta memahami dan membangun pemahaman berdasarkan subjek yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu penjelasan secara lengkap, rinci, dan mendalam tentang sesuatu yang ditemui di lapangan (Helaluddin, 2019). Penulis menggunakan metode ini karena digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan mengenai berbagai langkah manajemen strategi yang diterapkan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dapat memberikan gambaran

secara logis dan sistematis. Dengan metode penelitian ini, peneliti berharap bisa memperoleh data yang lengkap dan akurat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan melaksanakan observasi secara berulang dan berkala untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari tempat penelitian melalui proses observasi dan wawancara. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari Abdul Aziz sebagai Manajer program dan Faris Zikrurahman sebagai Manajer *Human Resources & General Affair* di Rumah Amal Salman

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang menjadi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai referensi seperti kepustakaan, jurnal, dokumen, artikel, dan berbagai jenis data lainnya yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini bisa didapatkan dari pengurus, dokumen-dokumen yang tersedia di Rumah Amal Salman berupa arsip, dokumen, dan referensi lain yang relevan dengan strategi dalam mencapai SDGs.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai fokus penelitian. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat dan keadaannya diteliti. Informan dalam penelitian ini ditujukan kepada Abdul Aziz sebagai Manajer program dan Faris Zikrurahman sebagai Manajer *Human Resources & General Affair* di Rumah Amal Salman.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam pengambilan sampel informan, penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang sesuai dengan keperluan yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Abdul Aziz sebagai Manajer program dan

Faris Zikrurahman sebagai Manajer *Human Resources & General Affair* di Rumah Amal Salman bersangkutan sebagai informan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan menyelidiki dan mencatat secara teratur fenomena yang sedang diteliti, bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Salah satu keuntungan utamanya adalah mendapatkan pengalaman yang lebih dalam, karena peneliti memiliki kontak langsung dengan subjek penelitian (Sadiah, 2015).

Peneliti melakukan observasi dengan tujuan dapat mengetahui gambaran umum kondisi objektif Rumah Amal Salman, strategi yang diterapkan, pelaksanaan strateginya, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu di mana mereka saling bertukar informasi dan gagasan melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam

tentang topik yang dibahas (Hikmawati, 2020). Wawancara disiapkan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak selalu terungkap melalui pengamatan saja. (Sugiyono, 2020).

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan berbagai langkah mengenai manajemen strategi yang diterapkan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Wawancara ini akan ditujukan kepada Abdul Aziz sebagai Manajer program dan Faris Zikrurahman sebagai Manajer *Human Resources & General Affair* di Rumah Amal Salman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data terkait hal-hal yang berupa catatan, buku, laporan resmi, surat, catatan lapangan, dan yang lainnya. Hal ini membantu dalam memverifikasi keabsahan data, membuat interpretasi, dan menyimpulkan hasil penelitian (Indrawan, 2017).

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menyelidiki data sekunder. Sumber data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berasal dari lokasi penelitian, yaitu Rumah Amal Salman meliputi media sosial, foto-foto, serta dokumentasi-dokumentasi lainnya.

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam upaya memeriksa kredibilitas ini mengacu pada verifikasi keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi dari segi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Sugiyono menegaskan bahwa triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara menguji kembali hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan teknik untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dari beragam sumber (informan), memastikan keabsahan data tersebut, serta melakukan observasi dan dokumentasi di berbagai sumber sebagai dukungan tambahan.

J. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pencarian serta pengaturan data secara terstruktur yang berasal dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya agar dapat disampaikan dengan jelas kepada orang lain. Langkah-langkah analisis ini, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam (Sadiah, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mengupas tema permasalahan (Sadiah, 2015). Dalam proses penyusutan data, langkah pertama adalah mengumpulkan informasi

yang relevan, kemudian merangkumnya sesuai dengan kebutuhan peneliti, serta mencari elemen-elemen kunci yang diperlukan untuk melengkapi data agar dapat menggambarkan permasalahan penelitian secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan melalui objek penelitian, yaitu mengenai yaitu mengenai strateginya, pelaksanaan strateginya, dan strategi yang diterapkan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Display Data

Display data merupakan mengelompokkan informasi dalam unit analisis yang sesuai dengan fokus dan aspek masalah yang sedang diteliti. Ketika data berlimpah atau laporan lapangan panjang, akan sulit untuk mendapatkan gambaran menyeluruh yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang akurat (Sadiah, 2015).

Dalam studi ini, peneliti menyajikan data secara ringkas untuk memudahkan pemahaman, yang mencakup informasi tentang analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

3. Triangulasi Data

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data merujuk pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data serta sumber-

sumber data yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber mengenai berbagai langkah mengenai analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Rumah Amal Salman dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan dan memverifikasi melibatkan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data-data baru untuk memvalidasi hasil penelitian (Sadiah, 2015). Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan dan menjadi pembahasan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesimpulan yang diambil harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari data lapangan tentang langkah-langkah manajemen strategis yang digunakan oleh Rumah Amal Salman untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Peneliti juga menegaskan bahwa data atau informasi yang diperoleh harus dapat dipercaya.